

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON
ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
LOGAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

CINDY SINTYA DEBBY
NPM : 1505160800



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : CINDY SINTYA DEBBY
N.P.M : 1505160800
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Dr. JUMRIZEN, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : CINDY SINTYA DEBBY
N P M : 1505160800
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON*
ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Cindy Sinbya Debby
NPM : 1505160800
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 06 Des...2018
Pembuat Pernyataan



[Signature]
Cindy Sinbya Debby

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : CINDY SINTYA DEBBY
NPM : 1505160800
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/9-2017	Pra proposal diterima	ok.	
11/9-2017	Perbaikan Pembahasan	ok.	
17/9-2017	Perbaikan Kesimpulan	ok.	
18/9-2017	Perbaikan Daftar Pustaka	2	
18/9-2017	Perbaikan Kesimpulan	ok.	

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Penyamin Bimbingan Skripsi

(Dr. JUFRIZEN, SE.,M.Si)

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE.,M.Si)

ABSTRAK

CINDY SINTYA DEBBY (1505160800) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*, mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*, mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*, dan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 dan yang menjadi sampel penelitian ada 6 perusahaan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Return On Asset*, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Pertama-tama penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Terwujudnya Skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Paidi Sunaryo dan Ibunda Susilawaty tercinta yang telah memberi dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang, serta doa untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
3. Bapak Januri SE.,MM.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Jasman Saripuddin, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

5. Bapak Dr. Jufrizen SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan masukan kepada penulis dalam membuat Skripsi ini selesai.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang telah membekali begitu banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Orang-orang terkasih Gebby Ayu Shapira, Desy Ramadhani, Khaira Ulfa Soraya, Isma Afriani, Ani Sahilda, Fitria Amanda Rambe, Diana Pratiwi yang telah memotivasi dan mendukung saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi para pembaca dan terlebih bagi penulis sendiri.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, September 2019
Penulis

Cindy Sintya Debby

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. <i>Return On Asset</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	12
b. Manfaat <i>Return On Asset</i>	13
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	15
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	16
2. Perputaran Kas	17
a. Pengertian Kas.....	17
b. Pengertian Perputaran Kas	18
c. Manfaat Perputaran Kas	20
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Kas	21
e. Pengukuran Perputaran Kas	23
3. Perputaran Piutang	24
a. Pengertian Piutang.....	24
b. Pengertian Perputaran Piutang	25
c. Manfaat Perputaran Piutang	26
d. Faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang.....	27
e. Pengukuran Perputaran Piutang	29
4. Perputaran Persediaan	29
a. Pengertian Persediaan	29
b. Pengertian Perputaran Persediaan	30
c. Manfaat Perputaran Persediaan	31
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persediaan.....	32
e. Pengukuran Perputaran Persediaan	34
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Variabel Terikat (Y).....	40
2. Variabel Bebas (X).....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisa Data	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Laporan Hasil Keuangan.....	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
3. Regresi Linier Berganda.....	68
4. Pengujian Hipotesis.....	69
B. Pembahasan	76
1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap <i>Return On Asset</i>	76
2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	78
3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i>	81
4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i>	83

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih	3
Tabel I.2	Data Total Aset	4
Tabel I.3	Data Penjualan	5
Tabel I.4	Data Perputaran Kas	6
Tabel I.5	Data Perputaran Piutang	7
Tabel I.6	Data Perputaran Persediaan	7
Table III.1	Jadwal Kegiatan	43
Tabel III.2	Populasi Penelitian	44
Tabel III.3	Sampel Penelitian	45
Tabel IV.1	Daftar Sample Penelitian	54
Tabel IV.2	<i>Return On Asset</i>	55
Tabel IV.3	Perputaran Kas	57
Tabel IV.4	Perputaran Piutang	59
Tabel IV.5	Perputaran Persediaan	61
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>Kolmogrov Smirnov</i>	65
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel IV.8	Regresi Linier Berganda	68
Tabel IV.9	Uji Signifikan Parsial (Uji t)	70
Tabel IV.10	ANOVA ^b	74
Tabel IV.11	Koefesien Determinasi (R-Square)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	38
Gambar III.1	Hipotesis Uji t	51
Gambar III.2	Hipotesis Uji F	52
Gambar IV.1	Grafik Normal P-P Plot.....	64
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Gambar IV.3	Pengujian Hipotesis Uji t	71
Gambar IV.4	Pengujian Hipotesis Uji t	72
Gambar IV.5	Pengujian Hipotesis Uji t	73
Gambar IV.6	Pengujian Hipotesis Uji f.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang prekonomian dan perdagangan bebas yang menyebabkan semakin pula ketatnya persaingan usaha di Indonesia. Didalam dunia usaha tujuan utama dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya) (Arianti 2018).

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan Return on Assets. Karena mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Naibaho dan Rahayu 2014). Dalam tujuan memperoleh laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi kepentingan para pemilik modal dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan

kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri (Surya dkk 2017). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting, bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinya (Arianti 2018).

Menurut Kasmir (2012, hal.196) dijelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu dan digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011, hal.135) “bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi”. Sedangkan Menurut Bramasto (2008) “bahwa Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensinya”. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Return On Assets* (ROA). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Kasmir (2012, hal. 140) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia”. Menurut Kasmir (2012, hal.176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu

periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Harrison Jr et.al. (2013, hal.256), perputaran persediaan (inventory turnover) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan. Berikut ini tabel Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Logam tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Jika dilihat pada table I.1 maka secara umum pada tahun 2014 dan 2015 Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana pada Tahun 2013 Laba Bersih Perusahaan sebesar 39.881.129.176 kemudian Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12.404.747.213 lalu mengalami penurunan kembali pada Tahun 2015 sebesar -8.194.837.685 dilanjut lagi pada Tahun 2016 mengalami peningkatan dengan jumlah -5.660.803.887 dan pada Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5.809.021.870.

Tabel I.1
Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Logam tahun 2013-2017
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	LABA BERSIH				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALMI	22,939,050,450	1,948,963,064	56,613,905,767	99,931,854,409	8,446,455,684
2	BTON	25,882,922,986	7,630,330,090	6,323,778,025	-5,974,737,984	11,370,927,212
3	CTBN	38,263,576,000	25,480,541,000	8,140,945,000	9335210000.00	12,114,563,000
4	GDST	91,885,687,801	13,938,294,977	55,212,703,852	31,704,557,018	10,284,697,314
5	LION	64,761,350,816	49,001,630,102	46,018,637,487	42,345,417,055	9,282,943,009
6	TBMS	-4,445,813,000	4,305,314,000	2,174,223,000	7,227,005,000	7,583,671,000
	RATA-RATA	39,881,129,176	12,404,747,213	-8,194,837,685	-5,660,803,887	5,809,021,870

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data Laba diatas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Ini dapat mengganggu perusahaan atau kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaannya. Sebagian perusahaan memang mengalami penurunan laba perusahaan ataupun fluktuasi, dimana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kepentingan perusahaan dana manajemen.

Tabel I.2
Total Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Logam tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	TOTAL ASET				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALMI	2,752,078,229,707	1,212,438,981,224	2,189,037,586,057	2,153,030,503,531	2,376,281,796,928
2	BTON	176,136,296,407	174,157,547,015	183,116,245,288	177,290,628,918	183,501,650,442
3	CTBN	274,151,287,000	259,894,737,000	230,679,826,000	160,480,644,000	149,450,952,000
4	GDST	1,191,496,619,512	1,354,622,569,945	1,183,934,183,257	1,257,609,869,910	1,286,954,720,465
5	LION	498,567,897,161	600,102,716,315	639,330,150,373	685,812,995,987	681,937,947,736
6	TBMS	129,799,075,000	175,577,003,000	130,737,763,000	129,799,075,000	164,820,670,000
RATA-RATA		837,038,234,131	629,465,592,417	759,472,625,663	760,670,619,558	807,157,956,262

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (2018)

Jika dilihat pada table I.2 Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hanya pada Tahun 2014 mengalami penurunan. Dimana pada Tahun 2013 Total Aset Perusahaan sebesar 837,038,234,131 kemudian Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 629,465,592,417 lalu mengalami Kenaikan pada Tahun 2015 sebesar 759.472.625.663 dilanjut lagi pada Tahun 2016 mengalami kenaikan dengan jumlah 760.670.619.558 dan pada Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 807,157,956,262.

Berikut ini tabel Penjualan, Rata-rata Kas, Piutang dan Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Logam tahun 2013-2017
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	PENJUALAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALMI	28,713,131,447,075	3,336,087,554,837	3,335,329,653,540	3,484,905,171,484	2,461,800,368,336
2	BTON	113,547,870,414	96,008,496,750	6,767,950,150	62,760,109,860	88,010,862,980
3	CTBN	244,169,861,000	207,443,129,000	113,656,193,000	98,485,071,000	49,681,160,000
4	GDST	1,410,117,393,010	121,511,781,842	913,792,626,540	757,282,528,180	1,228,528,694,746
5	LION	333,674,349,966	377,622,622,150	389,251,192,409	379,137,149,036	349,690,796,141
6	TBMS	634,060,327,000	609,848,167,000	516,633,633,000	466,334,138,000	620,635,053,000
RATA-RATA		5,241,450,208,078	791,420,291,930	879,238,541,440	874,817,361,260	799,724,489,201

Sumber : PT. bursa Efek Indonesia (2018)

Jika dilihat pada tabel I.3 Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2013 dan 2015 terlihat meningkat, sedangkan Pada Tahun 2014, 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Maka dapat dilihat Penjualan pada data diatas cenderung menurun. Dimana datanya adalah pada tahun 2013 Penjualan perusahaan sebesar 5.241.450.208.078, lalu pada tahun 2014 Penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar 791.420.291.930, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu 879.238.541.440, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 874.817.361.260 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali pada Penjualan Perusahaan sebesar 799.724.489.201.

Dapat dilihat bahwa data pada Penjualan Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada Tahun 2014, 2016 dan 2017.

Jika dilihat pada tabel I.4 Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2013, 2014 dan 2016 terlihat bahwa Rata-rata Kas pada Perusahaan Sektor Logam Bursa Efek Indonesia mengalami Kenaikan sedangkan pada Tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan.

Tabel I.4
Kas/Rata-rata Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Logam tahun 2013-
2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	KAS				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALMI	27,850,189,137	51,502,003,307	31,773,447,971	46,166,334,726	51,808,282,103
2	BTON	65,982,811,683	70,974,189,441	112,630,703,156	111,954,774,302	116,069,453,677
3	CTBN	41,668,544,000	39,697,410,000	25,308,022,000	37,139,482,000	43,312,775,000
4	GDST	222,544,224,015	270,344,148,270	162,331,953,598	194,256,146,977	159,461,198,670
5	LION	203,832,669,561	173,492,110,768	202,395,371,009	209,849,771,599	153,660,008,953
6	TBMS	5,416,278,000	11,918,554,000	22,822,441,000	11,101,721,000	9,356,331,000
RATA-RATA		94,549,119,399	102,988,069,298	92,876,989,789	101,744,705,101	88,944,674,901

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (2018)

Dimana datanya adalah pada tahun 2013 Rata-rata Kas perusahaan sebesar 94.549.119.399, lalu pada tahun 2014 Rata-rata Kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 102.988.069.298, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 92.876.989.789, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 101.744.705.101 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali pada Rata-rata kas Perusahaan sebesar 88.944.674.901.

Pada tabel I.5 dari Tahun 2015 dan 2017 terlihat bahwa Rata-rata Piutang mengalami Penurunan. Sedangkan Pada Tahun 2013, 2014 dan 2016 mengalami kenaikan. Maka yang terjadi adalah pada tahun 2013 Rata-rata Piutang perusahaan sebesar 76.340.078.539, lalu pada tahun 2014 Rata-rata Piutang perusahaan mengalami Kenaikan sebesar 148.023.978.963, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 62.507.414.458, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 229.839.454.290, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali pada Rata-rata Piutang Perusahaan sebesar 100.486.372.982.

Tabel I.5
Piutang/Rata-rata Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Logam
tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	PIUTANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALMI	200,674,846,338	278,752,811,664	142,680,551,292	129,840,434,328	272,641,438,893
2	BTON	10,853,173,217	23,911,795,561	30,553,873,740	329,622,279,310	23,621,655,483
3	CTBN	90,455,042,000	76,838,222,000	25,067,235,000	20,922,616,000	21,554,795,000
4	GDST	5,393,879,132	377,163,670,664	15,447,364,003	89,453,546,278	88,898,661,742
5	LION	60,832,254,547	71,711,770,890	94,307,316,712	107,757,594,823	109,192,118,775
6	TBMS	89,831,276,000	59,765,603,000	66,988,146,000	701,440,255,000	87,009,568,000
RATA-RATA		76,340,078,539	148,023,978,963	62,507,414,458	229,839,454,290	100,486,372,982

Sumber : PT. bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel I.6
Persediaan/Rata-rata Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor
Logam tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	PERSEDIAAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALMI	1.004.084.975.166	1.330.722.084.741	729.659.654.409	840.062.055.130	991.753.212.184
2	BTON	16,062,727,652	16,062,727,652	13,238,783,961	7,351,791,153	9,266,415,834
3	CTBN	97,736,620,000	74,491,539,000	83,757,440,000	31,094,278,000	28,420,892,000
4	GDST	140,464,144,159	208.434.322.075	108,193,612,870	157.354.192.666	159.301.167.748
5	LION	131,686,421,880	152,663,366,101	147,350,263,810	156,466,742,733	168,528,042,587
6	TBMS	25,684,118,000	22,392,854,000	17,934,637,000	15,891,281,000	31,840,775,000
RATA-RATA		62,799,029,662	319,266,514,299	183,355,732,008	18,112,450,051	23,176,027,611

Sumber : PT. bursa Efek Indonesia (2018)

Jika dilihat pada tabel I.6 dari Tahun 2013, 2014, dan 2017 mengalami kenaikan sedangkan pada Tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan pada Perusahaan Sektor Logam Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat yang terjadi adalah pada tahun 2013 Rata-rata Persediaan perusahaan sebesar 62.799.029.662, lalu pada tahun 2014 Rata-rata Persediaan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 319.266.514.299, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 183.355.732.008, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 18.112.450.051, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada Rata-rata Persediaan Perusahaan sebesar 23.176.027.611. Maka Rata-rata Persediaan Pada

Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami Penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Adanya Peningkatan Total Aset yang tidak sebanding dengan Penurunan pada Laba Bersih Pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
2. Adanya penurunan Kas pada Tahun 2015 dan 2017 pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
3. Adanya Penurunan Piutang Pada Tahun 2015 dan 2017 pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
4. Adanya Penurunan Persediaan Pada Tahun 2015 dan 2016 Pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas penelitian ini maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Aset* pada pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Aset* pada pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Aset* pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Aset* pada pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap *Return On Aset* Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua orang yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat praktis : penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan saran, gambaran, informasi tentang besarnya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sector Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Manfaat teoritis : penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan atau menjadi referensi ataupun wawasan pengetahuan dalam hal Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sector Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Manfaat bagi penulis : khususnya menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sector Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya Rasio return on assets (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) :

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang dapat dicapai dari tiap periode.

Sartono (2010, hal 122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Maka dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Sujarweni (2017, hal.114) "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto". Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal 201) *Return*

On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Manfaat Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat *Return On Asset* menurut Kasmir (2012, hal.197) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Menurut Munawir (2010, hal.91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi

yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan

demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

- 5) *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Return on Assets

Return On Asset mempengaruhi pada sejumlah factor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. ROA ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal.203), menjelaskan bahwa :

Yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal.87) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* sebagai berikut :

1) Profit margin

Yaitu membandingkan antara Asset Operating Income atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *Net Sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.

2) *Turnover Of Operating Assets*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *Net Sales* atau penjualan bersih dengan *Operating Assets* atau modal usaha.

Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

d. Pengukuran Return On asset (ROA)

Pengukuran *Return On Asset* (ROA) atau pengembalian atas total aktiva dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total asset.

Menurut Syamsudin (2010, hal.63) menyatakan bahwa pengukuran *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan Menurut Kasmir (2014, hal.202) untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Maka ditarik kesimpulan bahwa semakin besar nilai *Return On Asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Kas secara umum diartikan sebagai uang yang disimpan di bank yang dapat diuangkan setiap saat. Secara khusus kas diartikan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aset lancar. Selama perusahaan beroperasi terdapat dua macam aliran kas. Aliran kas masuk (cash in flow) merupakan uang kas yang masuk ke perusahaan (penerimaan uang), misalnya perolehan pendapatan baik berupa hasil penjualan atau laba perusahaan. Adapun aliran kas keluar merupakan uang yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.138) kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sedangkan menurut Munawir (2010, hal.159) Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangible assets) atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti hutangbaik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (hutangobligasi, hutang hipotikatau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang dimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

b. Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia”.

Rasio ini dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Menurut Diana dan Santoso (2016,hal.3), “Perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola kas adalah sebagai berikut Syamsuddin (2011, hal.234) :

- 1) Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya.

- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

c. Manfaat Perputaran Kas

Kas secara umum diartikan sebagai uang yang disimpan di bank yang dapat diuangkan setiap saat. Secara khusus kas diartikan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aset lancar. Menurut Harahap (2015, hal. 257) manfaat Perputaran Kas antara lain:

- 1) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- 2) Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksi return dari sumber kekayaan perusahaan
- 4) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal.140) menyatakan bahwa fungsi dan kegunaan perputaran kas ialah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Fungsi dan Kegunaan Perputaran Kas untuk mengukur tingkat kecukupan/ketersediaan kas modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan-tagihan yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan mengalami ketidakstabilan maka perusahaan harus berusaha untuk menjaga persediaan kas minimal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas

Kas secara umum diartikan sebagai uang yang disimpan di bank yang dapat diuangkan setiap saat. Secara khusus kas diartikan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aset lancar. Selama perusahaan beroperasi terdapat dua macam aliran kas. Aliran kas masuk (cash in flow) merupakan uang kas yang masuk ke perusahaan (penerimaan uang), misalnya perolehan pendapatan baik berupa hasil penjualan atau laba perusahaan. Adapun aliran kas keluar merupakan uang yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2011, hal.346) adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas. Berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
- 2) Berkurangnya dan bertambahnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi

karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas.

- 3) Bertambahnya dan berkurangnya setiap jenis hutang berarti adanya tambahan kas yang diterima perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
- 4) Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

Sedangkan Menurut Munawir (2010, hal.159) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (intangible asset) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penurunan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotek, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah kas dapat dihubungkan dengan hasil penjualan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata

menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*), apabila semakin tinggi *turnover* maka akan semakin baik karena akan semakin baik kasnya.

e. Pengukuran Perputaran Kas

Pengukuran tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, adanya pengembalian kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja.

Menurut Hery (2012, hal.24) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

Menurut Subramanyam (2010, hal.45), Makin tinggi *Turnover* makin baik karena ini makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal.140), Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Turnover*-nya maka semakin baik karena ini makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Apabila rasio perputaran kas berarti ketidakmampuan perusahaan membayar tagihan

dan sebaliknya jika perputaran kas rendah berarti kas tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Banyak perusahaan yang menjalankan bisnisnya berupa penjualan produk baik barang maupun jasa akan memiliki piutang (account receivable). Piutang ini terjadi akibat adanya penjualan barang maupun jasa secara kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Pemberian kredit ini dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Akun piutang dalam laporan posisi keuangan merupakan bagian yang signifikan dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aset perusahaan. Akibat jumlahnya yang sangat besar, piutang ini memiliki pengaruh terhadap kebijaksanaan dan kemampuan profitabilitas perusahaan.

Menurut Zeinora dan Septariani (2013, hal.19) mengatakan bahwa “piutang (receivable) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain”.

Menurut Munawir (2010, hal.15) “piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”.

Secara umum piutang dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dan menerima promes/wesel, melakukan suatu jasa atau beberapa tipe

transaksi lainnya yang menciptakan hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terhutang. Piutang dicatat dengan mendebet akun piutang usaha dan diklasifikasikan ke dalam neraca sebagai aktiva lancar.

b. Pengertian Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa “perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang.

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang yang tidak tertagih semakin kecil, sehingga biaya atas piutang juga kecil. Misalnya, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang

macet. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi meunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang terlalu sedikit yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

c. Manfaat Perputaran Piutang

Istilah Piutang sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lainnya. Hal tersebut sebagai akibat dari penyerahan atau penjualan atas barang atau jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri kas piutang usaha maupun piutang wese), memberikan pinjaman (dalam hal ini pinjaman piutang untuk karyawan, debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagi akibat dari kelebihan pembayaran kas.

Menurut Kasmir (2012, hal.174) bahwa Manfaat/fungsi Perputaran Piutang adalah ;

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang itu berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata.

Sedangkan menurut Kasmir (2011, hal.293) menyatakan bahwa fungsi dan kegunaan perputaran piutang adalah :

- 1) Meningkatkan Penjualan
Merupakan upaya untuk meningkatkan omzet penjualan, sehingga keuntungan juga dapat ditingkatkan.

- 2) Meningkatkan Laba
Pada jenis usaha tertentu, kredit jangka panjang dapat menciptakan keuntungan tambahan tertentu bagi perusahaan.
- 3) Menjaga Loyalitas
Dapat mempererat hubungan dagang antara perusahaan dengan relasinya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit, sehingga didalam usaha pengendalian piutang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui kebijakan kredit yaitu harus memperhatikan tentang besarnya kebijaksanaan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan terhadap hasil produksinya.

Menurut Riyanto (2009, hal.85) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang.

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar volume penjualan kredit yang dilakukan, makin besar pula investasi yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besarnya volume penjualan kredit tiap tahunnya berarti perusahaan itu harus menyediakan investasi lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayar penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitasnya.

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Pembatasan kredit juga harus ditetapkan oleh perusahaan dalam memberikan kredit. Makin tinggi pembatasan kredit yang ditetapkan bagi masing-masing langganan, berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Kebijakan pengumpulan piutang oleh perusahaan dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Apabila perusahaan menerapkan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara aktif, artinya perusahaan melakukan penagihan sendiri, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Namun hal ini berbeda jika perusahaan menerapkan pengumpulan piutang secara pasif, maka investasi yang ditanamkan dalam piutang akan lebih besar.

Sedangkan Menurut Munawir (2014, hal.75) ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang antara lain :

- 1) Turunnya Penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya Piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

e. Pengukuran Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan secara kredit. Jika semakin tinggi rasionya maka semakin berhasil usaha tersebut dalam pengumpulan kas dan semakin baik operasi perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2012, hal.24) perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal 176) perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

4. Perputaran persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Menurut Rambe dkk (2016, hal.53) Perputaran persediaan didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan.

Sedangkan Jumingan (2011,hal.18) berpendapat bahwa persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada ditangan pada saat penyusunan neraca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah bahan-bahan yang disediakan perusahaan untuk proses produksi dan barang-barang yang sudah jadi yang dimiliki perusahaan yang masih disimpan digudang perusahaan/belum laku terjual untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan kosumen/pelanggan. Profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode waktu. Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin kecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas tertentu yang diperoleh dari penjualan persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut.

b. Pengertian Perputaran Persediaan

Setiap perusahaan yang menjalankan bisnisnya yaitu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pasti memiliki persediaan, dengan pengecualian perusahaan jasa. Persediaan sebagai bagian dari elemen modal kerja dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting setelah kas dan piutang.

Menurut Harrison Jr et.al. (2013, hal.260), perputaran persediaan (inventory turnover) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran

yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan. Sedangkan Menurut Murhadi (2013, hal.59), rasio perputaran persediaan (inventory turnover) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode.

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Berdasarkan perputaran persediaan maka rumus nya ;

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata pesediaan}}$$

c. Manfaat perputaran persediaan

Manfaat manajerial yang sangat penting adalah pengendalian persediaan. Apabila menanamkan terlalu banyak dana dalam persediaan, hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Sedangkan jika perusahaan tidak memiliki penyimpanan yang mencukupi maka perusahaan akan rugi karna tidak memiliki laba peyimpanan yang maksimal.

Menurut Munawir (2014, hal.78) fungsi/manfaat dan kegunaan tingkat perputaran persediaan adalah untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangan, tetapi dapat juga untuk diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses.

Sedangkan Menurut Heizer & Render (2014) empat fungsi/manfaat persediaan bagi perusahaan adalah:

- 1) Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
- 2) Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
- 3) Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
- 4) Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

Manfaat persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena berfungsi untuk mengendalikan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang hingga sampai kepada konsumen.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh Perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal.74) ada beberapa factor yang mempengaruhi persediaan :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalan produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan. Dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 5) Biaya penyimpanan dari resiko penyimpanan di gudang.

Sedangkan Menurut Munawir (2010, hal.86) menyatakan bahwa dalam menentukan kebijaksanaan perputaran persediaan perlu diketahui factor-faktornya:

- 1) Biaya persediaan
- 2) Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui, maka korporasi dapat menentukan barang dalam satu periode.
- 3) Lamanya penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba.
- 4) Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan pembeli atau disebut *blacklogging*.
- 5) Kemungkinan diperolehnya diskon atas pembelian dalam jumlah yang besar.

e. Pengukuran perputaran persediaan

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuidasi pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Persediaan merupakan salah satu aset atau aktiva tersebut perusahaan terutama pada perusahaan retail. Pengukuran rasio ini menunjukkan seberapa mudah perusahaan mengubah persediaanya menjadi uang tunai. Sedangkan bagi Kreditur, Persediaan juga sering dijadikan sebagai jaminan pinjaman. Kreditur atau Bank menggunakan rasio perputaran persediaan ini untuk mengetahui seberapa mudahnya persediaan tersebut dapat dijual sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai.

Menurut Harmono (2009, hal.109) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal.128) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode. Maka dapat dihitung dengan :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai hubungan antar variabel dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti untuk memecahkan masalah serta merumuskan hipotesis.

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut Riyanto (2010, hal.95) bahwa “Semakin tinggi perputaran kas semakin baik karna ini berarti semakin baik efisiensi penggunaan kasnya”

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2008) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perputaran kas yang maksimal maka kebutuhan kas dalam operasi akan semakin sedikit. Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan.

2. Pengaruh perputaran Piutang Terhadap Return On Asset

Strategi yang dilakukan perusahaan dalam hal untuk menarik minat konsumen misalnya dengan cara pemberian kredit terhadap pembelian suatu barang. Dalam strategi ini akan terjadi yang dinamakan piutang.

Piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi. Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

Menurut Kasmir (2008, hal.189) Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni (2014) dan Nina Sufiana (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pemberian kredit konsumen maka akan menimbulkan piutang perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan menunjukkan bahwa modal kerja piutang semakin rendah. Dan ini bagi perusahaan sangat baik karna akan cepat menimbulkan kas, setelah dari kas akan dilakukan perputaran kas sehingga menimbulkan laba.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset

Persediaan memegang peranan yang penting dalam menentukan hasil operasi perusahaan untuk suatu periode. Oleh sebab itu, manajemen persediaan yang efektif seringkali merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan sebaik mungkin persediaannya. Manajemen harus mampu menjaga keseimbangan persediaan agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Menurut Kasmir (2008, hal.180) menyatakan bahwa :

perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

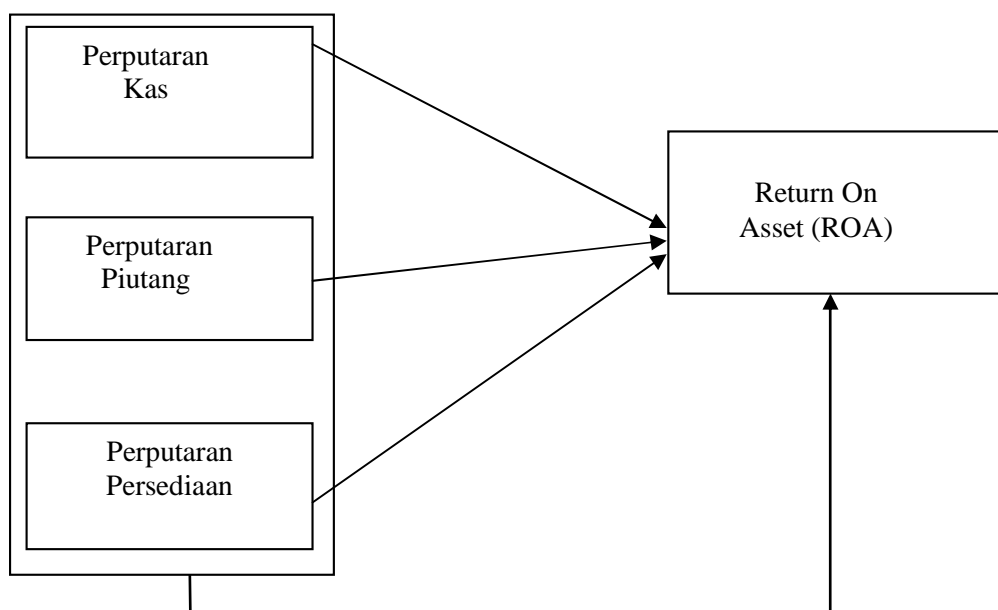
Penelitian yang mendukung teori ini adalah Rahmi (2011) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan

memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hubungan-hubungan atau pengaruh yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi karena perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi penjualan. Jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan maka profitabilitas *Return On Asset* akan mengalami peningkatan pula. Dari penjelasan diatas maka kerangka konseptual nya dinyatakan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk memperjelas maka dilakukan hipotesis dugaan sementara dalam penelitian ini:

1. Adanya pengaruh Perputaran kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2013, hal.55) Penelitian asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar yang bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan defenisi dan pengukuran variable dalam penelitian ini :

1. Variable Terikat

Variabel independen menurut Sugiyono (2013, hal.39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* pada perusahaan sub sector logam di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset (ROA) atau pengembalian atas total aktiva merupakan alat ukur yang dapat dihitung dengan cara membandingkan

laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total asset.

Menurut syamsudin (2010, hal.63) menyatakan bahwa pengukuran *Return On Asset* (ROA).

2. Variabel bebas(*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) Menurut Juliandi (2015, hal.22) adalah “Kebalikan dari variable terikat, dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai variabel terikat”.

a. Perputaran Kas

Pengukuran tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas , adanya pengembalian kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

b. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan secara kredit. Menurut Munawir (2010, hal.15) “piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”.

c. Perputaran Persediaan

Pengukuran rasio ini menunjukkan seberapa mudah perusahaan mengubah persediaannya menjadi uang tunai. Sedangkan bagi Kreditur, Persediaan juga sering dijadikan sebagai jaminan pinjaman. Kreditur atau Bank menggunakan rasio perputaran persediaan ini untuk mengetahui seberapa mudahnya persediaan tersebut dapat dijual sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai. Menurut Kasmir (2012, hal.176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 Perusahaan yang dijadikan sampel dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan November 2018 sampai Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	BULAN / MINGGU																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal																				
2	Pengajuan judul penelitian																				
3	Pengumpulan teori penelitian																				
4	Pembuatan Proposal																				
5	Bimbingan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Pengolahan data & Analisis Data																				
8	Penyusunan Laporan Penelitian																				
9	Bimbingan Skripsi																				
10	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hal.80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 – 2017, dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia

Tabel.III.2
Populasi Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Work Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hal.81) bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang

ditentukan. Adapun Kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs resmi BEI <http://www.idx.co.id> pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
- 2) Menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) perusahaan lengkap selama periode pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel.III.3
Sampel Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	CTBN	Citra Turbindo Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	LION	Lion Metal Work Tbk
6	TBMS	Tembaga Semanan Mulia Tbk

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs website masing-masing perusahaan.

F. Tehnik Analisis Data

Menurut Juliandi (2015, hal.85) metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif artinya Data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau hasil dari perhitungan dan pengukuran. Adapun tehnik analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Pengertian dari regresi merupakan satu metode dalam menganalisis data untuk dapat menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lain. Dengan penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk meramalkan Return OnAsset bila variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap Return On Asset periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2010,hal. 192)

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau response.

α = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga β bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

e = Standar Error

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Dalam penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi–asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pegujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan :

1) Uji *Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidakkah antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).

Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas) dengan ketentuan ;

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,5$ atau value inflation factor (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,5$ atau value inflation factor (VIF) < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi

yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Salah satu cara dalam melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel independen (bebas) dalam mempengaruhi variabel dependen (terikat). Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengujinya digunakan rumus uji statisitik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2010, hal.184)

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

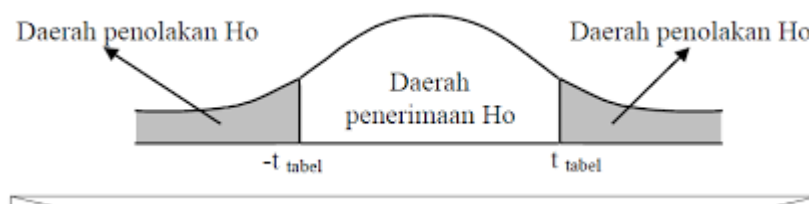
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari setiap variabel bebas (independen) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki regresi sama dengan nol. Rumus uji F yang digunakan sebagai berikut :

$$F_{\square} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2010, hal.192)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

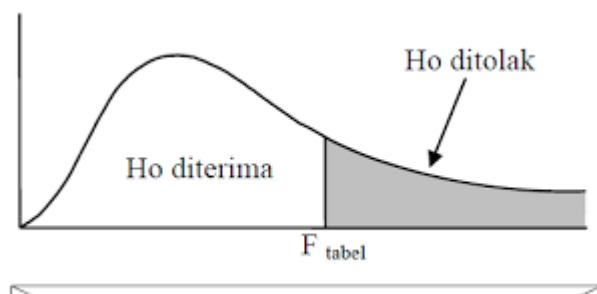
n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Return On Asset
- 2) H_a = Ada pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap Return On Asset.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk dapat mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang

ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%).

Maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Koefisien Ganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Logam Tahun 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Seluruh Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi sampel yaitu ada 6 Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama Perusahaan yang merupakan objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel. IV.1
Sampel Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	CTBN	Citra Turbindo Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	LION	Lion Metal Work Tbk
6	TBMS	Tembaga Semanan Mulia Tbk

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (2019)

1. Laporan Keuangan

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang berhubungan diantaranya yaitu :

a. Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) atau pengembalian atas total aktiva merupakan alat ukur yang dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total asset.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Asset pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Tabel IV.2
Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Logam
Tahun 2013-2017

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	ALMI	0.008	0.001	-0.025	-0.046	0.003	-0.01
2	BTON	0.146	0.043	0.034	-0.033	0.061	0.05
3	CTBN	0.139	0.098	0.035	-0.058	-0.081	0.03
4	GDST	0.077	-0.01	-0.046	0.025	0.007	0.01
5	LION	0.129	0.081	0.071	0.061	0.013	0.07
6	TBMS	-0.034	0,024	0.016	0.055	0.046	0.02
Rata-rata		0.0775	0.0426	0.01	0.00	0.01	0.03

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Logam mengalami fluktuasi. Jumlah *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan.

Return On Asset pada perusahaan ALMI mengalami peningkatan dan penurunan tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0,008 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,001 kemudian tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar -0,025, begitu juga pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -0,046 kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,003. Pada tahun 2015 dan 2016 *Return On Asset*

mengalami penurunan disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih. Sehingga *Return On Asset* mengalami penurunan.

Return On Asset pada perusahaan BTON mengalami penurunan dari tahun 2013-2016 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2013 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0,146, lalu tahun 2014 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,043, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,034, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar -0,033 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,061.

Return On Asset pada perusahaan CTBN mengalami kadang kenaikan kadang penurunan. Pada tahun 2013 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0,139, lalu tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,098, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,035, kemudian tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar -0,058, dan pada tahun 2017 sebesar -0,081.

Return On Asset pada perusahaan GDST mengalami fluktuasi karna adanya kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dari 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0,077, lalu tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -0,01, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar -0,046, kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,025 dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,007.

Return On Asset pada perusahaan LION mengalami penurunan pada tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0,129, lalu tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,081, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,071, kemudian tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,061 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,013.

Return On Asset pada perusahaan TBMS mengalami fluktuasi karna adanya kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dari 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Asset* perusahaan sebesar -0,034, lalu tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,024, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,016, kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,055 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,046.

b. Perputaran Kas

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas yang diukur dengan membagi penjualan dengan kas. Berikut ini tabel Perputaran kas pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Tabel IV.3
Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Logam
Tahun 2013-2017

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	ALMI	143.08	64.78	104.97	75.49	47.52	87.17
2	BTON	10.46	1.35	0.06	0.56	0.76	2.64
3	CTBN	2.7	5.23	4.49	2.65	1.15	3.24
4	GDST	261.43	0.45	5.63	3.9	7.7	55.82
5	LION	5.49	2.18	1.92	1.81	2.28	2.74
6	TBMS	7.06	51.17	22.64	42	66.33	37.84
Rata-rata		71.70	20.86	23.29	21.07	20.96	31.57

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Logam mengalami fluktuasi karna kadang mengalami kenaikan kadang penurunan.

Perputaran Kas pada perusahaan ALMI mengalami peningkatan dan penurunan tahun 2016-2017. Pada tahun 2013 Perputaran Kas perusahaan sebesar 143,08 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 64,78 kemudian tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 104,97, lalu pada tahun 2016

mengalami penurunan sebesar 75,49 dan begitu juga pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 47,52.

Perputaran Kas pada perusahaan BTON mengalami peningkatan dan penurunan tahun 2014-2015. Pada tahun 2013 Perputaran Kas perusahaan sebesar 10,46 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,35 begitu juga tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0,06, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,56 dan kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,76.

Perputaran Kas pada perusahaan CTBN mengalami penurunan tahun 2015-2017. Pada tahun 2013 Perputaran Kas perusahaan sebesar 2,7 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 5,23 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 4,49, lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,65 dan begitu juga pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,15.

Perputaran Kas pada perusahaan GDST mengalami fluktuasi karna adanya peningkatan dan penurunan tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 Perputaran Kas perusahaan sebesar 261,43 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,45 kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 5,63, lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,9 dan kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,7.

Perputaran Kas pada perusahaan LION mengalami penurunan tahun 2014-2016. Pada tahun 2013 Perputaran Kas perusahaan sebesar 5,49 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,18 begitu juga pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1,92, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,81 dan kemudian pada tahun 2017 mengalami

kenaikan sebesar 2,28.

Perputaran Kas pada perusahaan TBMS mengalami peningkatan dan penurunan atau fluktuasi tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 Perputaran Kas perusahaan sebesar 7,06 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 51,17 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 22,64, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 42 dan kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 66,33.

c. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang yang diukur dengan membagi penjualan dengan piutang. Berikut ini tabel Perputaran piutang pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Tabel IV.4
Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Logam
Tahun 2013-2017

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	ALMI	143.08	11.97	23.38	26.84	9.03	42.86
2	BTON	10.46	4.02	0.22	0.19	3.73	3.72
3	CTBN	2.70	2.70	4.53	4.70	2.30	3.39
4	GDST	261.43	0.32	59.15	8.47	13.82	68.64
5	LION	5.49	5.27	4.13	3.52	3.20	4.32
6	TBMS	7.06	10.20	7.71	0.66	7.13	6.55
Rata-rata		71.70	5.75	16.52	7.40	6.54	21.58

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas perputaran piutang Perusahaan Sub Sektor Logam mengalami fluktuasi. Jumlah Perputaran piutang pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan.

Perputaran piutang pada perusahaan ALMI mengalami fluktuasi karna kadang meningkat kadang menurun. Pada tahun 2013 perputaran piutang pada

perusahaan ALMI sebesar 143,08, kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 11,97, tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 23,38, lalu tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 26,84 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,03.

Perputaran piutang pada perusahaan BTON mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2013 perputaran piutang pada perusahaan BTON sebesar 10,46, kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,02, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,22, lalu tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0,19 dan tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 3,73.

Perputaran piutang pada perusahaan CTBN mengalami peningkatan pada tahun 2013-2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 perputaran piutang pada perusahaan ALMI sebesar 2,70, kemudian tahun 2014 sebesar 2,70 juga ini bias dikatakan tidak adanya peningkatan atau penurunan, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,53, lalu tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 4,70 dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 2,30.

Perputaran piutang pada perusahaan GDST mengalami fluktuasi karna adanya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 perputaran piutang pada perusahaan ALMI sebesar 261,43, kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,32, tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 59,15, lalu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8,47 dan tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 13,82.

Perputaran piutang pada perusahaan LION mengalami penurunan karna adanya penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 perputaran piutang pada perusahaan ALMI sebesar 5,49 kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,27 tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,13, lalu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,52 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,20.

Perputaran piutang pada perusahaan LION mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2013 perputaran piutang pada perusahaan LION sebesar 7,06 kemudian tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,20, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,71, lalu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,66 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,13.

d. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan yang diukur dengan membagi penjualan dengan persediaan. Berikut ini tabel Perputaran persediaan pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Tabel IV.5
Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Logam
Tahun 2013-2017

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	ALMI	28.60	2.51	4.57	4.15	2.48	8.46
2	BTON	7.07	5.98	0.51	8.54	9.50	6.32
3	CTBN	24.98	2.78	1.36	3.17	1.75	6.81
4	GDST	10.04	0.58	8.45	4.81	7.71	6.32
5	LION	2.53	2.47	2.64	2.42	2.07	2.43
6	TBMS	24.69	27.23	28.81	29.35	19.49	25.91
Rata-rata		16.32	6.93	7.72	8.74	7.17	9.37

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (2019)

Perputaran persediaan pada perusahaan ALMI mengalami penurunan dan kenaikan tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 perputaran persediaan pada perusahaan ALMI sebesar 28,60 kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,51, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,57, lalu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,15 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,48.

Perputaran persediaan pada perusahaan BTON mengalami penurunan pada tahun 2014-2016. Pada tahun 2013 perputaran persediaan pada perusahaan BTON sebesar 7,07 kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,98, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,51, lalu tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,54 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 9,50.

Perputaran persediaan pada perusahaan CTBN mengalami penurunan pada tahun 2014,2015 dan 2017. Pada tahun 2013 perputaran persediaan pada perusahaan CTBN sebesar 24,98 kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,78, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,36, lalu tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,17 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,75.

Perputaran persediaan pada perusahaan GDST mengalami fluktuasi karna adanya kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 perputaran persediaan pada perusahaan GDST sebesar 10,04 kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,58, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8,45, lalu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,81 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,71.

Perputaran persediaan pada perusahaan LION mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 perputaran persediaan pada perusahaan LION sebesar 2,53, kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,47, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,64, lalu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,42 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,07.

Perputaran persediaan pada perusahaan TBMS mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada tahun 2013 perputaran persediaan pada perusahaan TBMS sebesar 24,69 kemudian tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 27,23, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 28,81, lalu tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 29,35 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 19,49.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

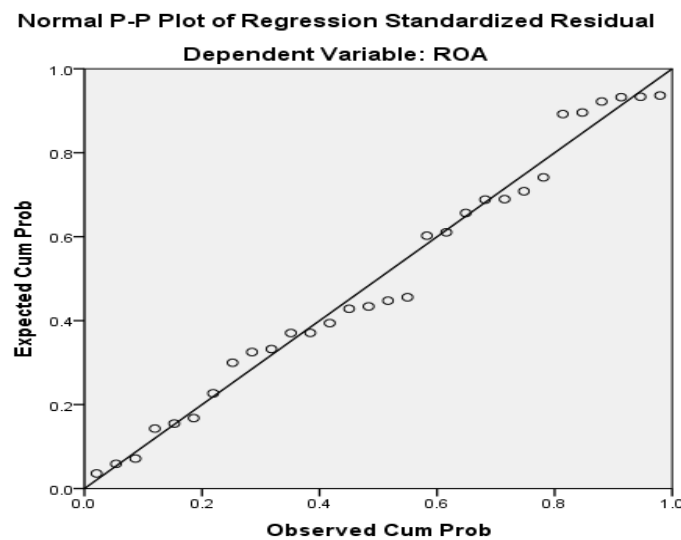
Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik seharusnya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS *for window* versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

1) Uji Normal P-P of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Setelah dilakukan transformasi data pertama menggunakan program SPSS 22.0 menunjukkan bahwa berdistribusi normal. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidakkah antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06526910
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.105
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan data (2019)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Kolmogorof Smirnov test statistic sebesar 113 dengan nilai signifikannya sebesar 0,200 yang menyatakan bahwa nilainya diatas taraf kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau dengan kata lain bahwa penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).

Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas) dengan ketentuan ;

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	.476	2.103
LN_X2	.597	1.674
LN_X3	.679	1.473

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

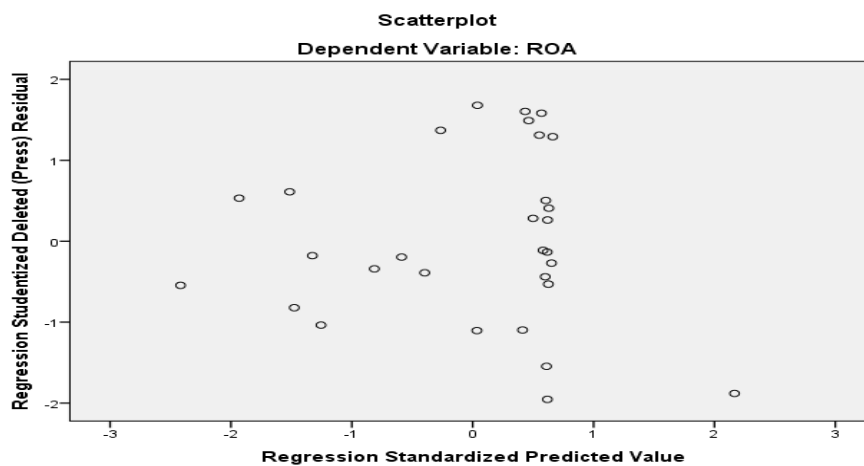
Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki nilai VIF 2,103, perputaran piutang memiliki nilai VIF sebesar 1,674, dan perputaran persediaan memiliki nilai VIF 1,473. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang melebihi batas toleransi yang telah ditentukan (melebihi 10) sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa dalam persamaan model regresi berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi dilanjutkan untuk di analisis. Model persamaan regresi bergandanya adalah :

$$L_n ROA = \alpha + L_n \beta_1 Perkas + L_n \beta_2 Perpiu + L_n \beta_3 Perper + e$$

Dimana :

ROA : *Return On Asset*

α : Konstanta

β : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka

Perkas : Perputaran kas

Perpiu : Perputaran piutang

Perper : Perputaran persediaan

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS 22.0.

Tabel IV.8
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.023		1.791	.085
LN_X1	-.013	.009	-.395	-1.460	.156
LN_X2	.003	.010	.069	.284	.779
LN_X3	.007	.013	.128	.563	.578

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 0,42

Perputaran kas = -013

Perputaran piutang = 003

Perputaran persediaan = 007

Dari data diatas, maka model persamaan regresinya adalah :

$$ROA = 0,43 + (-0,13 \text{ p.kas}) + (0,03 \text{ P.PIU}) + (0,07 \text{ P.PERS}) + e$$

Dari persamaan tersebut, bahwa jika Perputaran kas ditingkatkan 1 maka *Return On Asset* akan menurun sebesar -0,13, pada perputaran persediaan jika dinaikkan 1 maka *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,03 dan Perputaran persediaan jika dinaikkan 1 maka *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,07. Tetapi jika pada perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak ada penambahan maka *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,42.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Untuk menguji apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara individual mempunyai hubungan ataupun pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Berikut ini rumus uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Ho = Tidak ada pengaruh antara Perputaran kas terhadap *Return On Asset*.

Ha = Ada pengaruh antara Perputaran kas terhadap *Return On Asset*.

Untuk penyederhanaan uji statistic t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for window* versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Signifikan Parsial (Uji t)
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.023		1.791	.085
LN_X1	-.013	.009	-.395	-1.460	.156
LN_X2	.003	.010	.069	.284	.779
LN_X3	.007	.013	.128	.563	.578

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Sumber : SPSS 22.0

$T_{hitung} = -1460$

$T_{tabel} = dk-n-3(30-3= 27)$ yaitu 2,052

T_{tabel} = dengan $\alpha = 5\%$ dengan dua arah

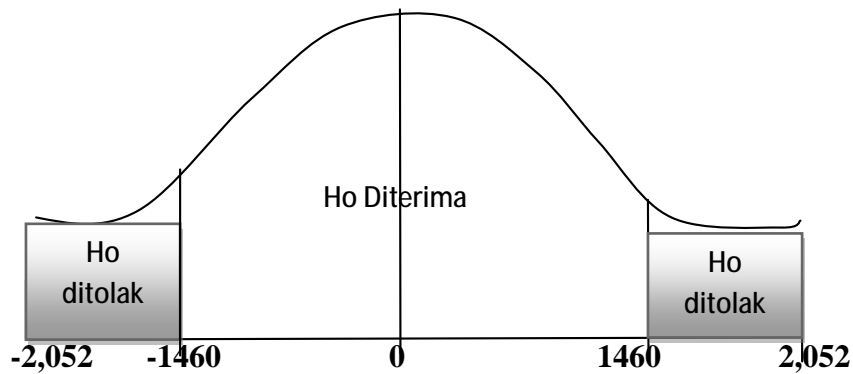
Criteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika : $-2,052 \leq t_{hitung} \leq 2,052$ pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika: 1. $t_{hitung} > 2,052$

2. $-t_{hitung} < -2,052$

Kriteria pengujian :



Gambar IV.3 Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh yang terdapat pada Perputaran kas terhadap *Return On Asset* diperoleh $-1460 > -2,052$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). ini mengidentifikasi bahwa berpengaruh tidak signifikan perputaran kas terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti perputaran kas memiliki hubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Selanjutnya pada pengujian Perputaran piutang terhadap *return on asset* adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh antara Perputaran piutang terhadap *return on asset*.

H_a : ada pengaruh antara Perputaran piutang terhadap *return on asset*.

Dari tabel diatas dapat diketahui $t_{hitung} = 284$ dan $t_{tabel} = 2,052$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan dua arah menjadi 2,5 % maka kriteria pengambilan keputusan adalah

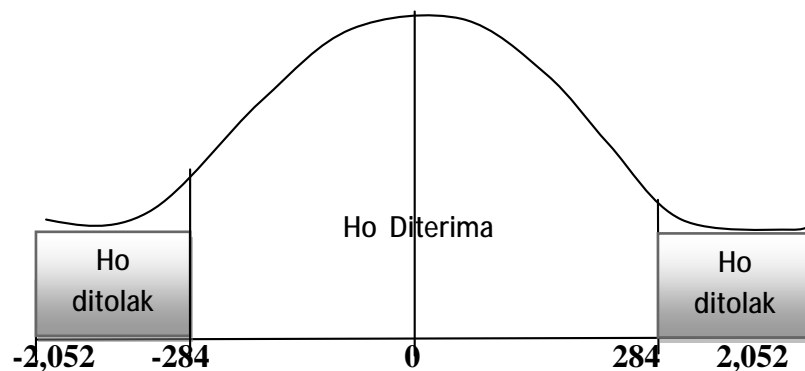
:

H_0 diterima jika : $-2,052 \leq t_{hitung} \leq 2,052$

H_0 ditolak jika : 1 $t_{hitung} > 2,052$

2 - $t_{hitung} > 2,052$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh yang terdapat pada Perputaran piutang terhadap *Return On Asset* diperoleh $284 < 2,052$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). ini mengidentifikasi bahwa berpengaruh tidak signifikan perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti perputaran piutang memiliki hubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Kemudian pada pengujian Perputaran persediaan terhadap *return on asset* adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh antara Perputaran piutang terhadap *return on asset*.

H_a : ada pengaruh antara Perputaran piutang terhadap *return on asset*.

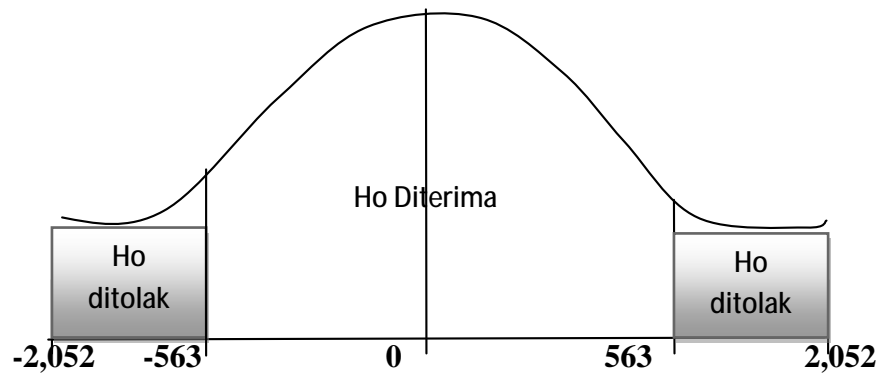
Dari tabel diatas dapat diketahui $t_{hitung} = -563$ dan $t_{tabel} = 2,052$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan dua arah menjadi 2,5 % maka kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima jika : $-2,052 \leq t_{hitung} \leq 2,052$

H_0 ditolak jika : 1 $t_{hitung} > 2,052$

2 - $t_{hitung} > 2,052$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh yang terdapat pada Perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* diperoleh $-563 > -2,052$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Ini mengidentifikasi bahwa berpengaruh tidak signifikan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti perputaran persediaan memiliki hubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

b. Uji F (Simultan)

Untuk menguji apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) secara keseluruhan mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji F juga digunakan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi yang sama atau nol. Berikut rumus uji F :

$$F_{\square} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Tabel IV.10

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	.884	.462 ^b
	Residual	.116	26	.004		
	Total	.128	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Sumber : hasil SPSS 22.0 Bertujuan untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dapat dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ Nilai F hitung untuk n = 30 adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$F_{\text{hitung}} = 884 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,98$$

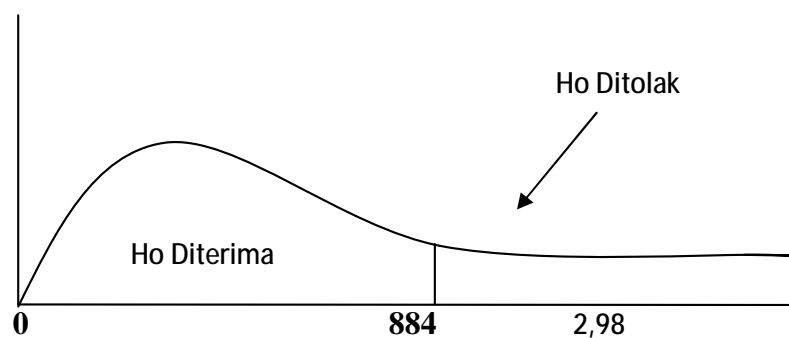
Criteria pengambilan keputusan :

Ho diterima apabila : $-2,98 \leq F_{\text{hitung}} \leq 2,98$, pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima apabila : 1. $F_{\text{hitung}} > 2,98$

2. $F_{\text{hitung}} < -2,98$

Kriteria pengujian :



Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji F diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 884 dengan tingkat signifikan sebesar 0,462, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,98 dengan tingkat signifikannya 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* diperoleh $884 > 2,98$. Berdasarkan hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*.

c. Koefisien Determinasi (R-square)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* maka dapat diketahui determinasinya yaitu :

Tabel IV.11
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.093	-.012	.06679	1.301

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,093 \times 100\%$$

$$D = 9,3\%$$

Nilai R-Square diatas diketahui 9,3% artinya bahwa variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebesar 9,3%. Sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 22.0 yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Asset*. Berdasarkan rumusan hipotesis pertama pada bab II yaitu adanya pengaruh antara variabel perputaran kas terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan ada atau tidak adanya kolerasi ditentukan oleh nilai signifikannya harus $< 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,156 atau $> 0,05$. Berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan nilai regresinya sebesar 0,13- membuktikan bahwa Perputaran kas memiliki hubungan yang positif terhadap *Return On Asset*. Hasil hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *Return*

On Asset. Artinya semakin tinggi perputaran kasnya maka semakin efisien tingkat penggunaan kasnya.

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *Return On Asset*. Artinya peningkatan yang terjadi pada perputaran kas tidak memiliki arti terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Muslih, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sejalan dengan penelitian dari (Widiasmoro, 2017) bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sejalan dengan penelitian (Nuriyani & Rachma, 2017) bahwa secara simultan perputaran kas berpengaruh secara signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages. Sejalan dengan penelitian (Nuriyani & Rachma, 2017) bahwa secara simultan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada perusahaan manufaktur sector Food and Beverages. Sejalan dengan penelitian (Diana & Santoso, 2016) bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan (Annisa, 2019) bahwa penelitiannya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian (Arianti & Rusnaeni, 2018) bahwa perputaran kas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun rata-rata

cenderung menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif (naik turun). Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2013) Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula. Sejalan dengan penelitian (Ikhsan & Suriyani, 2018) bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan Penelitian (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode Tahun 2010-2012. Sejalan dengan penelitian.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 22.0 yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Asset*. Berdasarkan rumusan hipotesis pertama pada bab II yaitu adanya pengaruh antara variabel perputaran piutang terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan ada atau tidak adanya kolerasi ditentukan oleh nilai signifikannya harus $< 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,779

atau $>0,05$. Berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan nilai regresinya sebesar 0,03 membuktikan bahwa Perputaran piutang memiliki hubungan yang positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset*. Artinya peningkatan yang terjadi pada perputaran piutang tidak memberikan dampak secara langsung pada *Return On Asset*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Annisa, 2019) bahwa dari penelitiannya dapat diketahui bahwa variabel dari independen Perputaran Piutang secara Parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sesuai dengan penelitian (Arianti & Rusnaeni, 2018) bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan Penelitian (Rahayu & Susilowibowo, 2014) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit, berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun Sejalan dengan penelitian (Ayu, Rahadian & Budiansyah, 2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan (Wilona, Qomari & Bramastyo, 2017) menyatakan

bahwa perputaran piutang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian (Kustinah & Indriawati, 2017) bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan tingkat besaran dari rasio profitabilitas pada Unit Usaha Koperasi PT LEN Bandung untuk periode tahun 2008-2012.

Penelitian ini tidak Sejalan dengan penelitian (Hidayat & Parlindungan, 2019) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Koperasi Karyawan Inalum. Sejalan dengan (Ikhsan & Suriyani, 2018) bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan (Widiasmoro, 2017) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Sejalan dengan Penelitian (Naibaho & Rahayu, 2014) bahwa Perputaran Piutang berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sejalan dengan (Deni & Sufiana, 2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sejalan dengan (Yuliani, 2013) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.. Sejalan dengan penelitian (Santoso, 2013) yang menyimpulkan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*net profit margin*).

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 22.0 yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Asset*. Berdasarkan rumusan hipotesis pertama pada bab II yaitu adanya pengaruh antara variabel perputaran persediaan terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan ada atau tidak adanya kolerasi ditentukan oleh nilai signifikannya harus $< 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,578 atau $>0,05$. Berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan nilai regresinya sebesar 0,07 membuktikan bahwa Perputaran persediaan memiliki hubungan yang positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*. Artinya peningkatan yang terjadi pada perputaran persediaan tidak memberikan dampak secara langsung pada *Return On Asset*.

Penelitian ini sesuai dengan (Annisa, 2019) bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Sejalan dengan Penelitian (Arianti & Rusnaeni, 2018) bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya profit margin pada setiap

transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (operating expense). Dengan jumlah operating expense tertentu, profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil sales, atau dengan menekan atau memperkecil operating expense. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (profit margin) adalah penjualan (sales) dan biaya usaha. Sejalan dengan Penelitian (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) bahwa Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan yang listing di BEI Periode tahun 2010-2012 yang hasil penelitiannya bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan pengungkapan oleh (Al, 2007) bahwa peningkatan persediaan menjadikan indicator akan terjadinya penurunan laba.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Naibaho & Rahayu, 2014) bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Artinya bahwa semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dan semakin rendah perputaran persediaan maka akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Rahayu dan Susilowibowo, 2014), bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang menyatakan bahwa “Persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan perputaran persediaan lebih cepat maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Diana & Santoso, 2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan (Widiasmoro ,2017), bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sejalan dengan penelitian (Retnoningtyas, Anggit & Zulaikha, 2017) bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Alasannya perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan persediaan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berubah menjadi penjualan. Semakin cepat persediaan berubah menjadi penjualan maka semakin meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 22.0 yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Asset*. Berdasarkan rumusan hipotesis pertama pada bab II yaitu adanya pengaruh antara variabel perputaran persediaan terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan ada atau tidak adanya kolerasi ditentukan oleh nilai signifikannya harus $< 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,462 atau $>0,05$. Berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian maka sesuai dengan hipotesis bahwa tidak adanya pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang

dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka secara serentak antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh. Sejalan dengan penelitian (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas yang hasil penelitiannya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sesuai dengan (Annisa, 2019) bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset. Sejalan dengan penelitian (Handayani, 2016) menunjukkan bahwa Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan penelitian (Arianti & Rusnaeni, 2018) bahwa Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada PT.Ultra Milk Industry dan Trading Compani Tbk Periode Tahun 2008-2014.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Widiasmoro, 2017) bahwa Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sejalan dengan penelitian (Nuriyani & Rahma, 2017) bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages. Sejalan dengan

penelitian Retnoningtyas & Zulaikha, 2017) bahwa Variabel Manajemen Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas((Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015).

(Handayani, Kristianto, & Astuti, 2016)

(Surya, Ruliana, & Soetama, 2017)

(Kustinah & Indriawati, 2017)

(Arianti & Rusnaeni, 2018)

(Annisa, 2019)

(Nuriyani & Zannati, 2017)

(Fahmi, 2017)

(Kasmir, 2012)

(Muslih, 2019)

(Hidayat & Parlindungan, 2018)

(Rambe, 2016)

(Nurafika, Nurafika, & Almadany, 2018)

(Wilona, Qomari, & Negoro, 2017)

(Naibaho & Rahayu, 2014)

(Widiasmoro, 2017)

(Retnoningtyas & Zulaikha, 2017)

(Wiratna, 2017)

(Lestiowati, 2018)

(Lisetiowaty, Rosiyahfa, & Hidayati, 2017)

(Ikhsan & Suriyani, 2018)

(Syahrial, 2015)

Annisa, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Administrasi Bisnis*, 527-537.

Bibliography

Annisa, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Administrasi Bisnis*, 527-537.

Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1-21.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Kas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi*, 12 (2), 259-265.

Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2 (3), 123-134.

Ikhsan, A., & Suriyani. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8 (2), 153-161.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Kustinah, S., & Indriawati, W. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung. *Study and Accounting Research*, 14 (1), 27-35.

Lestiowati, R. (2018). Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Untuk Periode 2014-2016. *Jurnal Krisna*, 6 (1), 25-39.

Lisetiowaty, Rosiyahfa, S., & Hidayati, K. (2017). Analisis Perputaran Piutang Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Study. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , 3 (1), 522-534.

Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Krisna* , 11 (1), 47-58.

Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal e-Proceeding of Management* , 1 (3), 1-12.

Nurafika, Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , 4 (1).

Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* , 2 (3), 426-232.

Rambe, M. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Medan: Cita Pustaka Media.

Retnoningtyas, A. T., & Zulaikha. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Of Accounting* , 6 (3), 1-11.

Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi* , 10 (2), 313-332.

Syahrial, M. I. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen* , 372-379.

Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* , 15 (3), 53-62.

Wilona, B. M., Qomari, B., & Negoro, B. K. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Branchmark* , 3 (3), 862-876.

Wiratna, S. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

6. *Administrasi Bisnis* , 527-537.

Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* , 1-21.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2 (3), 123-134.
- Ikhsan, A., & Suriyani. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8 (2), 153-161.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kustinah, S., & Indriawati, W. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung. *Study and Accounting Research*, 14 (1), 27-35.
- Lestiowati, R. (2018). Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Untuk Periode 2014-2016. *Jurnal Krisna*, 6 (1), 25-39.
- Lisetiowaty, Rosiyahfa, S., & Hidayati, K. (2017). Analisis Perputaran Piutang Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Study. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3 (1), 522-534.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Krisna*, 11 (1), 47-58.
- Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 1 (3), 1-12.
- Nurafika, Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1).
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2 (3), 426-232.
- Rambe, M. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Retnoningtyas, A. T., & Zulaikha. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Of Accounting*, 6 (3), 1-11.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (2), 313-332.
- Syahrial, M. I. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen*, 372-379.

Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* , 15 (3), 53-62.

Wilona, B. M., Qomari, B., & Negoro, B. K. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Branchmark* , 3 (3), 862-876.

Wiratna, S. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran yang dapat diberikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya adalah :

1. Sebaiknya perusahaan yang ingin meningkatkan ROA juga harus memperhatikan dan mengendalikan nilai Perputaran kas, karna dengan adanya perputaran kas yang maksimal maka kebutuhan kas dalam operasi akan semakin sedikit. Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan.
2. Sebaiknya perusahaan yang ingin meningkatkan ROA perusahaan, dapat memperhatikan dan mengendalikan nilai perputaran piutang karna semakin tinggi perputaran piutang perusahaan menunjukkan bahwa modal kerja piutang semakin rendah. Dan ini bagi perusahaan sangat baik karna akan cepat menimbulkan kas, setelah dari kas akan dilakukan perputaran kas sehingga menimbulkan laba.
3. Sebaiknya perusahaan yang ingin meningkatkan ROA perusahaan, dapat memperhatikan dan mengendalikan nilai perputaran persediaan Persediaan memegang peranan yang penting dalam menentukan hasil operasi perusahaan untuk suatu periode. Oleh sebab itu, manajemen persediaan yang efektif seringkali merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan sebaik mungkin persediaannya. Manajemen harus mampu menjaga keseimbangan persediaan agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan nilai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan perusahaan untuk mendapatkan laba.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat, agar variabel-variabel lainnya berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Administrasi Bisnis* ,7 (2), 527-537.
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* ,9 (7), 1-21.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Kas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi* , 12 (2), 259-265.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* , 2 (3), 123-134.
- Abdullah,I., & Suriyani. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* , 8 (2), 153-161.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kustinah, S., & Indriawati, W. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung. *Study and Accounting Research* , 14 (1), 27-35.
- Lestiowati, R. (2018). Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Untuk Periode 2014-106. *Jurnal Krisna* , 6 (1), 25-39.
- Lisetiowaty, Rosiyahfa, S., & Hidayati, K. (2017). Analisis Perputaran Piutang Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Study. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , 3 (1), 522-534.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11 (1), 47-58.
- Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal e-Proceeding of Management* , 1 (3), 1-12.

- Nurafika, N, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , 4 (1), 1-101.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* , 2 (3), 426-232.
- Rambe, M. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Retnoningtyas, A. T., & Zulaikha. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Of Accounting* , 6 (3), 1-11.
- Sujarweni, W. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi* , 10 (2), 313-332.
- Syahrial, M. I. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen* , 7(2), 372-379.
- Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* , 15 (3), 53-62.
- Wilona, B. M., Qomari, B., & Negoro, B. K. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Branchmark* , 3 (3), 862-876.

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Cindy Sintya Debby
Tempat dan tanggal lahir : Huta I Perlanaan / 23-08-1997
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 2 saudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Huta I Perlanaan Kec.bandar, Kab.simalungun

Nama Orang Tua

Nama ayah : Paldi Sunario
Nama ibu : Susilawati
Alamat : Huta I Perlanaan

Riwayat Pendidikan

1. SD N 091624 : Tamat Tahun 2009
2. SMP N 1 Bandar Perdagangan : Tamat Tahun 2012
3. SMA N 1 Bandar Perdagangan : Tamat Tahun 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2015-2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, September 2019
Hormat saya

Cindy Sintya Debby